

## **Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Gunung Sahilan Melalui Penerapan Platform Digital**

**Desy Mairita<sup>1</sup>, Sumaiyah<sup>2</sup>, Raja Widya Novchi<sup>3</sup>, Arina Himatul Husna<sup>4</sup>,  
Abdurrahman Sayopi<sup>5</sup>, Muhammad Ridha Arrasyid<sup>6</sup>, Dika Maulana<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia  
<sup>2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia  
desymairita@umri.ac.id

**Abstrak:** Pengembangan destinasi wisata dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan dan Pengembangan Kepariwisata Menurut UU No 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 3 tentang kepariwisataan yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Gunung Sahilan adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia dan beribukotakan Desa Gunung Sahilan. Salah satu dari desa yang ada di Kecamatan Gunung Sahilan yaitu Desa Sahilan Darussalam dan terdapat sebuah kerajaan yang dikenal dengan Kerajaan Gunung Sahilan. Metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: Survey potensi kawasan, Survey dilakukan pada kawasan wisata istana kerajaan dan air hangat tesso nilo yang menjadi destinasi wisata alam utama pada desa Sahilan Darussalam Dan Gunung Sahilan. Hal pertama yang kali dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian setelah menentukan target adalah menghubungi mitra, yaitu kelompok sadar wisata Gunung Sahilan Dan Kepala Desa Sahilan Darussalam. Bersama-sama dengan pokdarwis Gunung Sahilan tim pengabdian menyusun konsep pengembangan objek wisata. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diambil kesimpulan antara lain Meningkatkan minat dan daya tarik kunjungan wisata dari masyarakat Mengenalkan dan mempromosikan destinasi wisata dalam media digital melalui unggahan yang diposting oleh pengunjung.

**Kata Kunci:** Destinasi Wisata, Pokdarwis Gunung Sahilan, Platform Digital.

**Abstract:** *The development of tourist destinations can bring many benefits and advantages. Tourism Development and Development According to Law No. 10 of 2009 article 1 paragraph 3 concerning tourism, namely various types of tourism activities and supported by various facilities and services provided by the community, entrepreneurs, the Government and Regional Government. Gunung Sahilan is a sub-district located in Kampar Regency, Riau, Indonesia and has the capital Gunung Sahilan Village. One of the villages in Gunung Sahilan District is Sahilan Darussalam Village and there is a kingdom known as the Gunung Sahilan Kingdom. The method of implementing the activity is as follows: Regional potential survey. The survey was carried out in the tourist area of the royal palace and Tesso Nilo warm water which is the main natural tourist destination in the villages of Sahilan Darussalam and Mount Sahilan. The first thing the service implementation team did after determining the target was to contact partners, namely the Mount Sahilan tourism awareness group and the Head of Sahilan Darussalam Village. Together with the Mount Sahilan Pokdarwis, the service team developed a concept for developing a tourist attraction. Based on the results of the activities, conclusions can be drawn, including increasing the interest and attraction of tourist visits from the community. Introducing and promoting tourist destinations in digital media through uploads posted by visitors.*

**Keywords:** *Tourist Destinations, Pokdarwis Gunung Sahilan, Platform Digital.*

### **Pendahuluan**

Pengembangan tempat wisata bisa menghasilkan banyak manfaat dan keuntungan (Laras & Gunawijaya, 2016). (Ariyanto et al., 2020). Menurut UU No 10 pasal 1 ayat 3 tentang kepariwisataan adalah segala kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, para pengusaha, disediakan oleh masyarakat, pengusaha serta Pemerintah daerah. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan

sektor pariwisatanya sebagai pendapatan devisa terbesar kedua negara (Penyusuk et al., 2023). Gunung Sahilan adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia dan beribukotakan Desa Gunung Sahilan. Di Kecamatan ini terdapat 9 Desa, yaitu adalah Gunung Mulya Gunung Sahilan, Gunung Sari, Kebun Durian, Makmur Sejahtera, Sahilan Darussalam, Subarak, Suka Makmur, dan Sungai Lipai. Salah satu dari desa yang ada di Kecamatan Gunung Sahilan yaitu Desa Sahilan Darussalam dan terdapat sebuah kerajaan yang dikenal dengan Kerajaan Gunung Sahilan.

Kerajaan Gunung Sahilan termasuk kedalam salah satu Situs Cagar Budaya yang berlokasi di Dusun Koto Dalam, Desa Sahilan Darussalam, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau Istana. Bangunan istana kerajaan ini merupakan peninggalan sejarah dari kejayaan masyarakat Kampar Kiri, Kerajaan Gunung Sahilan yang diperkirakan berdiri pada abad ke- 17. Lebih kurang 300 tahun yang lalu Kerajaan Gunung Sahilan ini berdiri, selama itu kerajaan gunung sahilan diperintah oleh sembilan orang raja atau sultan dan satu orang putra mahkota. Sekarang bangunan istana yang ada di Gunung Sahilan ini tidak lagi ditempati oleh seorang raja beserta keluarganya. Bangunan istana itu dipergunakan sebagai tempat "musyawarah adat" atau "pesta rakyat". Desa ini banyak memiliki objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di kawasan tersebut. Di Desa Sahilan Darussalam terdapat 7 suku yang terdiri dari suku Melayu Daeng, Piliang, Domo, Palo Koto, Mandailing.

Selain dari keragaman suku yang ada di di Desa Sahilan ini ada sebuah objek wisata pemandian air angek tessso nilo. Ini juga merupakan sebuah peninggalan sejarah dalam bentuk istana kerajaan. Sebagaimana halnya dapat dikatakan bahwa Gerbang sebuah kawasan hendaknya dapat dibangun sehingga bisa ditampilkan karena melihat potensi dari kawasan tersebut di masa yang akan datang. Maka gerbang dari Kawasan ini akan didesain menggunakan konsep kontekstual sesuai dengan situasi lingkungan sekitar sehingga dapat memberikan makna kearifan lokal yang menggambarkan jati diri kawasan wisata pada desa tersebut. Dengan perkembangan teknologi saat ini, dalam hal memperkenalkan dan mempromosikan wisata pada era modern ini ,dengan cara membuat website wisata tersebut dan akun media social yang bertujuan khusus untuk selalu menampilkan dan mempromosikan wisata tersebut agar masyarakat luas lebih mudah mengakses informasi mengenai wisata tersebut.

Akun media sosial yang sudah dibuat saat ini memang sedang marak di kalangan masyarakat. Salah satu media sosial yang sering digunakan untuk mengupload foto maupun video umumnya adalah Instagram, Facebook, dan Tiktok aplikasi tersebut berdampak yang sangat besar untuk memperkenalkan objek wisata yang akan dikembangkan. Dalam Hal ini sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian warga di Desa Sahilan Darussalam. Sebuah contoh yang telah dialami pada Desa Buluh Cina, yang diketahui bahwa jumlah

pengunjung yang mengalami penurunan untuk berwisata, dikarenakan kurang tertata rapinya objek wisata dan kurangnya daya tarik dari objek wisata tersebut, serta minimnya informasi yang didapat oleh wisatawan untuk mengetahui objek wisata tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat dibutuhkan sentuhan arsitektur pada proses desain dan pembangunan gerbang maupun spot foto, serta pengembangan wisata berbasis masyarakat untuk pengelolaan organisasi yang terorganisir, dengan tujuan meningkatkan nilai dan jumlah wisatawan, dan akhirnya akan menjadi sumber pendapatan yang lebih baik bagi pengelola, dalam hal ini yaitu anggota Pokdarwis Gunung Sahilan.

Kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan dalam Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW). Pemerintah merupakan fasilitator utama yang memiliki peran dan fungsinya dalam membuat dan menentukan seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata yang sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek wisata adalah Obyek dan Daya Tarik Wisata. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai yang paling penting dalam kegiatan wisata, ini merupakan faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

Berdasarkan hal di atas, kelompok KKN 15 Smart UMRI bersama dengan ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Gunung Sahilan yaitu Romi telah melakukan diskusi bersama dan menentukan prioritas dari persoalan yang ada dan serta konkret untuk diselesaikan sesuai dengan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Riau tahun 2023, persoalan tersebut diantaranya adalah:

1. Pokdarwis belum mampu melaksanakan pembanguana dan pengembangan fisik tanpa adanya dukungan dari pihak eksternal. Sehingga pengembangan pembangunan menjadi tidak maksimal dan terkesan lambat.
2. Belum dibangunnya gerbang masuk utama menuju objek wisata yang mampu menjadi icon di area kawasan wisata dan untuk menjadi lokasi swafoto yang menarik.
3. Kondisi istana yang sangat perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah Kabupaten Kampar dari segi pengembangan.
4. Belum tersedianya fasilitas pelayanan untuk para wisatawan yang berkunjung baik dari segi kantin, tempat ibadah maupun tempat istirahat yang layak.
5. Akses jalan menuju objek pemandian air angek masih buruk, walaupun pemandangan alam yang disuguhkan sangat menarik dan diteduhi oleh banyaknya pepohonan, akan tetapi pengunjung hanya dapat menggunakan kendaraan roda dua untuk menuju lokasi tersebut.

Potensi wisata yang besar di Desa Sahilan Darussalam hingga saat ini masih belum termaksimalkan, selain dari semua potensi wisata yang belum difungsikan menjadi tempat wisata yang dapat menambah pendapatan asli desa, juga tingkat kunjungan wisatawan ke desa tersebut masih relatif rendah. Pengunjung/wisatawan masih didominasi dari warga setempat yaitu warga kecamatan Gunung Sahilan. Hanya sedikit wisatawan yang berasal dari luar kecamatan atau bahkan dari kota Pekanbaru. Realita di atas dipengaruhi oleh beberapa kondisi sumber daya yang dimiliki oleh desa tersebut, diantaranya:

1. Posisi/letak desa Sahilan Darussalam yang jauh dari jalan lintas tengah Pekanbaru-Taluk Kuantan yaitu 5 KM dan jalan yang sering dilalui mobil truck dengan kondisi jalan yang sedikit hancur/rusak.
2. Tingkat penggunaan penduduk terhadap teknologi informasi masih relatif rendah, sehingga optimalisasi teknologi informasi dalam penyampaian informasi dan promosi belum termaksimalkan.
3. Potensi wisata yang dimiliki belum terekspose secara maksimal dan belum dilakukan secara sistematis, masih menggunakan promosi dari mulut ke mulut
4. Belum website atau situs resmi sebagai sarana promosi dan pemasaran yang dapat dijadikan rujukan bagi calon wisatawan
5. Profil atau potensi wisata desa Sahilan Darussalam yang dipublikasikan di media internet tidak dilakukan oleh pemerintahan desa, melainkan dilakukan oleh pihak ketiga (wisatawan & media);Serta
6. Penataan tempat wisata dan istana kerajaan maupun pemandian aie angek masih relatif sederhana.

## **Metode**

Dalam kegiatan pengabdian ini kelompok 15 KKN SMART UMRI melakukan beberapa metode untuk melaksanakan, menguraikan dan menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain kelompok KKN yang terdiri dari beberapa orang dosen dan 14 orang mahasiswa dari berbagai program studi serta masyarakat dari kelompok sadar wisata Gunung Sahilan yang berada di Desa Sahilan Darussalam, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Survey potensi Kawasan wisata

Pelaksanaan survey dilakukan pada kawasan wisata istana kerajaan dan aie angek tesso nilo yang menjadi objek wisata alam utama pada desa Sahilan Darussalam Dan Gunung Sahilan.

2. Mensosialisasikan program kerja yang dimulai dari memperkenalkan anggota Kelompok KKN dengan kelompok mitra, dan menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian dan

rangkaian kegiatan yang rencananya akan dilaksanakan bersama mitra serta perkiraan waktu pelaksanaan.

3. Melaksanakan *sharing* dan diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*)

*Focus Group Discussion* dilaksanakan oleh Kelompok KKN dengan kelompok mitra dan pihak terkait dengan tujuan untuk mengkoordinasikan program kerja, membahas permasalahan yang terdapat di lapangan, menggali potensi yang ada, serta memberikan informasi penting lainnya terkait dengan pelaksanaan program pengabdian ini

4. Perancangan dan pembangunan gerbang masuk utama ke objek wisata

Gerbang masuk merupakan ikon yang sangat penting dalam memberi petunjuk akan keberadaan sebuah objek wisata, pengalaman/pencitraan sebuah objek wisata tak jarang akan terekam dalam kesan pertama maupun dalam ingatan pengunjung dari kondisi serta bentuk fisik pintu masuknya. Pembangunan gerbang disesuaikan dengan tema dan iklim serta kondisi dilapangan yang akan mempengaruhi bentuk dan material yang akan dipergunakan.

5. Pendampingan objek wisata berbasis masyarakat

Pendampingan merupakan bagian penutup dari program kerja pengabdian, pendampingan berupa materi dan diskusi mengenai destinasi wisata yang hasilnya nanti akan dipergunakan untuk pemeliharaan dan pengembangan objek wisata. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan wawasan jangka panjang mengenai keberlanjutan objek wisata yang dikelola oleh tim mitra agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik dalam segala aspek sehingga bisa berdiri secara mandiri dalam mengelola destinasi wisata tersebut.

Mitra berpartisipasi dalam penerapan konsep desain, dalam proses ini antara tim pengabdian dengan tim mitra saling bersinergi dalam menemukan konsep, ide, filosofi maupun hal lainnya sehingga terbentuk visualisasi desain yang diharapkan. Jika memungkinkan proses pembangunan nanti juga akan melibatkan swadaya anggota mitra dan masyarakat setempat, dengan harapan dapat meningkatkan rasa memiliki dan mencintai terhadap hasil yang telah dicapai.

6. Tahap Evaluasi

Terakhir pada tahap evaluasi, tim pengabdian dan mitra secara bersama-sama melakukan evaluasi untuk menganalisis kendala selama kegiatan berlangsung dan menampung aspirasi untuk persiapan kegiatan selanjutnya. Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur sejauhmana target yang dicapai dengan melihat perkembangan dari hasil pembangunan. Pada akhirnya kegiatan pengabdian ini tetap dilaksanakan pendampingan secara berkala untuk mengetahui dan mengawasi perkembangan peningkatan pengunjung dan kesiapan tim mitra untuk mewujudkan kemandirian wisata. Kemudian dapat dilakukan evaluasi sebagai pertimbangan untuk pengembangan yang konsisten pada tahun mendatang.

## Hasil Dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dan nilai anggaran pengabdian yang terbatas, maka membutuhkan solusi taktis yang mampu menyelesaikan mayoritas masalah dengan minimnya anggaran kegiatan yang perlu dilakukan, demikian juga dalam menentukan prioritas serta rencana jangka panjang yang ditawarkan oleh tim pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan ini. Solusi saat ini yang ditawarkan untuk dilaksanakan dalam Pengabdian Desa Binaan adalah sebagai berikut :

1. Membuat web yang berisikan informasi dan sejarah tentang destinasi wisata yang ada di Desa Sahilan Darussalam Kecamatan Gunung Sahilan.
2. Membuat denah wisata dan pembangunan fisik spot foto yang memiliki nilai estetika dan kontekstual dengan lingkungan setempat.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Desa Binaan pada Desa Sahilan Darussalam berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini berlangsung selama 40 hari dimulai dari bulan juli sampai bulan Agustus 2023. Kegiatan Pengabdian diawali dengan menentukan target lokasi pengabdian.

Hal yang pertama sekali dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian setelah menentukan target adalah menghubungi mitra, yaitu kelompok sadar wisata Gunung Sahilan Dan Kepala Desa Sahilan Darussalam. Bersama-sama dengan Pokdarwis Gunung Sahilan tim pengabdian menyusun konsep pengembangan objek wisata. Dengan beberapa kali musyawarah dan pertemuan disepakati bahwasanya pengembangan objek wisata tersebut dikembangkan melalui penerapan platform digital. Konsep pengembangan adalah dengan cara menulis setiap informasi mengenai objek wisata tersebut dengan mempostingnya pada web yang telah dibuat dan juga membuat video kemudian di post pada akun media sosial yang telah disediakan sehingga dengan begitu objek wisata tersebut akan sangat mudah diakses dan dilihat oleh masyarakat luas.



**Gambar 1. Makam TYD Bujang Sati**



**Gambar 2. Bersama Tim Pengabmas**

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengembangan objek wisata itu adalah untuk meningkatkan minat dan daya tarik kunjungan wisata dari masyarakat. Memperkenalkan dan mempromosikan destinasi wisata melalui media digital dengan mengupload yang diposting oleh pengunjung. Menjalin kekompakan dan kerjasama antara Kelompok KKN SMART UMRI dengan Pokdarwis Gunung Sahilan serta Perangkat Desa Sahilan Darussalan. Meningkatkan peluang usaha dalam bidang pariwisata untuk warga desa dan menumbuhkan rasa memiliki dan menjaga fasilitas yang terdapat dalam kawasan wisata.

## **Ucapan Terimakasih**

Sebuah terima kasih yang tulus kepada Dosen Universitas Muhammadiyah Riau dan mahasiswa atas dukungan luar biasa yang telah diberikan dalam upaya pengembangan wisata di wilayah kami. Kerjasama yang erat dan kontribusi positif dari pemerintahan desa telah membawa dampak besar pada pertumbuhan sektor pariwisata ini

## Referensi

- Ariyanto, A., Sudarsono, A., & Akbar, M. F. (2020). Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Curug Angkrek melalui Media Sosial di Kp . Cimuncang , Desa Karangnunggal , Kabupaten. 2(2), 95–99.
- Ferdian, A., Didiharyono, D., Muhallim, M., Nurhuda, N., Kambau, A. M. C., Fikri, M., ... & Afiah, S. (2023). Pengembangan Objek Wisata dan Pemberdayaan Kelompok UKM di Kawasan Pesisir Danau Towuti Desa Tokalimbo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 189-198.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Penyusuk, B., Bintan, K., Riau, K., Annisa, H., Islam, A., Taharah, S., Nazla, N. F., & Agustrirosa, A. (2023). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pengembangan Objek Wisata. 3, 8–20.
- Rahmat, J. (2003). Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, M. (2012). Perencanaan Pengembangan Pariwisata. PT. Softmedia.
- Roekomy R. (1992). Dasar-dasar Persuasi. Citra Aditia Bakti.
- Rosidi, A. (2011). Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda. Print Book.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. R. (2018). Perencanaan dan pengembangan wilayah (A. E. Pravitasari (ed.); Cet. 4). Yayasan Pustaka
- Salambue, R., Fatayat, F., Mahdiyah, E., & Andriyani, Y. (2020). Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 86-95.
- Silitonga, F., Wibowo, A. E., Maldin, S. A., Sianipar, B., & Nasution, M. N. A. (2023). Pengembangan Objek Wisata Sebagai Investasi Masyarakat Di Pulau Lance Batam. *Jurnal Kecker Wisata*, 1(1), 1-11.
- Mairita Desy dkk, (2023). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Propinsi Riau dalam mengembangkan pariwisata berbasis warisan kerajaan islam. JURNAL STAI ALHIDAYAH, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 12/NO: 02 Mei 2023 P-ISSN: 2252-8970 DOI: 10.30868/ei.v12i02.4838